

## **BAB III**

### **METODOLOGI PERANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Tahapan Pembuatan**

Buku panduan keselamatan dan tanggap darurat berjudul “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” bertujuan untuk menjadikan ekowisata di Kampung Sukagalih menjadi ekowisata yang aman dan nyaman karena keselamatan pada saat *trekking* menjadi prioritas utama. Maka dari itu, penulis menggunakan metode *Design Thinking* agar tujuan dari buku panduan tersebut dapat tercapai. Buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” diharapkan dapat menjadi solusi untuk menjawab permasalahan masyarakat setempat terutama pemandu ekowisata Sukagalih dalam Halimun Eco Trek agar lebih paham dengan prosedur keselamatan sehingga wisatawan merasa aman saat berkunjung ke ekowisata Sukagalih karena keamanan dan standar keselamatan di ekowisata Sukagalih terjamin.

##### **3.1.1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam proses pembuatan buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung terhadap masyarakat di Kampung Sukagalih mengenai risiko apa saja yang mungkin terjadi pada saat *trekking* di hutan dan apa saja keadaan darurat yang pernah terjadi selama aktivitas *trekking* di Kampung Sukagalih berlangsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara pengumpul data dengan narasumber (Trivaika, 2022). Wawancara dilakukan secara langsung kepada Ketua RT Sukagalih, Kepala Dusun Pandan Arum, dan Ketua Pengurus Ekowisata Sukagalih. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (Yusa, 2016). Observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan *trial* perjalanan *trekking* dari titik kumpul awal hingga akhir sambil memperhatikan risiko keselamatan apa saja yang mungkin

terjadi ketika melewati setiap medan *trekking*. Tidak hanya melalui wawancara dan observasi, pengumpulan data juga dilakukan dengan mengacu pada buku panduan keselamatan *trekking* lainnya, jurnal, dan artikel sebagai referensi untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai pertolongan pertama dan situasi darurat yang berpotensi terjadi pada saat *trekking*.

### **3.1.2. Metode Perancangan Karya**

Terdapat 5 tahapan yang menjadi proses dari metode *Design Thinking*.

#### **3.1.2.1 Empathize**

Tahap pertama yang dilakukan yaitu melakukan analisa terhadap apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan di Kampung Sukagalih terkait dengan kesadaran masyarakat terhadap keselamatan wisatawan dalam kegiatan ekowisata. Masyarakat setempat terutama pemandu ekowisata Sukagalih tentunya perlu memahami berbagai risiko keselamatan yang terjadi selama *trekking*, serta langkah-langkah pencegahan atau pertolongan pertama yang tepat untuk menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan. Maka dari itu, dilakukan observasi langsung ke dalam hutan untuk mengidentifikasi potensi bahaya, seperti medan yang terjal, licin, atau risiko keselamatan yang mungkin terjadi. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap Abah Ade Saepudin selaku Ketua RT Sukagalih, Kang Aditya selaku Kepala Dusun Pandan Arum, dan Abah Giri selaku Ketua Pengurus Ekowisata Sukagalih.



Gambar 3.1 Proses Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang ditanyakan secara langsung kepada Ketua RT Sukagalih, Kepala Dusun Pandan Arum, dan Ketua Pengurus Ekowisata Sukagalih:

- a. Apakah pernah terjadi kecelakaan oleh wisatawan maupun masyarakat setempat pada saat *trekking* di kawasan ekowisata Sukagalih?
- b. Apa keadaan darurat paling parah yang pernah terjadi yang disebabkan oleh kecelakaan saat *trekking* di kawasan ekowisata Sukagalih?
- c. Apakah masyarakat setempat terutama yang terlibat dalam kegiatan ekowisata Sukagalih mengetahui apa yang perlu dilakukan ketika terjadi situasi darurat pada saat *trekking* atau teknik-teknik pertolongan pertama?

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Tabel 3.1 Lini Masa Aktivitas Perancangan Karya

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Lapangan																
Wawancara																
Penyusunan Konsep																
Proses <i>Design</i>																
Proses Produksi																
Persiapan <i>Launching</i>																
Pelaksanaan <i>Launching</i>																
Foto dan Video Promosi																
Evaluasi																

Hasil wawancara yang telah di dapatkan akan menjadi acuan dan pertimbangan dalam proses penyusunan dan pengembangan buku panduan keselamatan dan tanggap darurat berjudul “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” dengan tujuan memberikan bekal kepada pemandu ekowisata Sukagalih mengenai tindakan pertolongan pertama yang diambil apabila terjadi situasi darurat.

### 3.1.2.2 Define

Pada tahap *define*, perumusan masalah dilakukan berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan pada tahap *empathize*. Dari analisa yang telah dilakukan, diidentifikasi bahwa pemandu ekowisata Sukagalih belum memiliki pemahaman yang baik mengenai prosedur keselamatan dan penanganan situasi darurat pada saat *trekking*. Selain itu, belum ada media seperti buku panduan yang dapat mengedukasi masyarakat terkait hal tersebut.

### 3.1.2.3 Ideate

Buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” menjadi alat untuk mengedukasi masyarakat setempat mengenai

pentingnya standarisasi dan regulasi yang mendukung keselamatan wisatawan, seperti standar keselamatan yang perlu diperhatikan dalam melakukan aktivitas *trekking* atau kebijakan tanggap darurat di ekowisata Sukagalih. Buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” akan mencakup informasi dan instruksi yang jelas mengenai tanggap darurat dan pertolongan pertama jika berada dalam situasi darurat. Buku panduan ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai prosedur keselamatan dan mampu menerapkannya dalam setiap kegiatan ekowisata yang diadakan.

#### **3.1.2.4 Prototype**

Tahap *prototype* mempunyai 5 tahapan turunan yang menjadi proses dalam perancangan buku panduan (Triharto, 2015).

##### **1. Perencanaan**

Tahap pertama yang dilakukan pada *prototype* yaitu menentukan pesan apa yang ingin disampaikan pada buku yang dirancang. Buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap risiko keselamatan yang terjadi saat melakukan aktivitas *trekking*, terutama pada saat Halimun Eco Trek. Buku panduan menyasar pada pemandu ekowisata Sukagalih usia 18 – 55 tahun terutama yang bertugas dalam Halimun Eco Trek.

##### **2. Pembuatan Konsep**

Tahap kedua yang dilakukan yaitu merancang bagaimana konsep serta isi konten yang dibawakan dalam buku. Konten yang dibawakan dalam buku panduan berupa hal-hal yang perlu dipersiapkan

untuk melakukan aktivitas *trekking*, pengertian pertolongan pertama dan prinsipnya, peralatan dan obat-obatan yang perlu ada pada kotak P3K, kejadian darurat yang berpotensi terjadi saat *trekking*, dan tips-tips evakuasi yang benar. Dalam pembuatan materi, dilakukan asistensi terlebih dahulu terhadap dosen pembimbing universitas, *supervisor* magang, dokter, Abah RT Sukagalih, Kepala Dusun Pandan Arum, dan Ketua Pengurus Ekowisata Sukagalih untuk diminta masukan terkait dengan kejelasan dan kredibilitas informasi yang dipaparkan dalam buku panduan, kelengkapan buku panduan, dan kemudahan memahami instruksi pada setiap bagian.

### 3. Proses Desain

Proses desain menjadi aspek penting dalam perancangan buku panduan karena pesan yang ingin kita sampaikan dikemas dengan baik melalui bentuk visualisasi buku panduan. Buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” dirancang memiliki ukuran A5 dengan dominan menggunakan *font* Poppins agar tidak menimbulkan salah baca atau ambiguitas bagi masyarakat karena jenis *font* yang terlalu hias. Warna yang digunakan dalam merancang buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” akan identik dengan pedesaan yaitu warna hijau, biru, dan coklat. Buku panduan akan dilengkapi dengan ilustrasi agar masyarakat mendapatkan bayangan mengenai materi yang disampaikan.

#### 4. Produksi

Penulis akan melakukan produksi buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” sebanyak 22 buku. Material kertas yang digunakan pada produksi buku panduan yaitu *art carton* 310 yang dilaminating pada bagian *cover* depan dan belakang serta *brief card* pada bagian isi. Buku panduan ini akan tersedia juga dalam bentuk *e-book* agar mudah diakses oleh siapa saja.

#### 5. *Finishing*

Setelah tahap desain selesai, buku panduan “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” dilakukan asistensi terlebih dahulu terhadap dosen pembimbing universitas dan Ahli Praktisi untuk diminta masukan terkait dengan buku panduan yang telah dirancang. Setelah asistensi selesai, buku panduan yang telah dirancang akan disesuaikan kembali dan dilakukan pembaharuan terhadap masukan yang diberikan.

##### 3.1.2.5 *Test*

Pada tahap *test* dilakukan peluncuran buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” dengan target audiens yaitu masyarakat Kampung Sukagalih, Dusun Pandan Arum, Desa Cipeuteuy, Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi terutama yang bertugas sebagai pemandu ekowisata Sukagalih dengan rentang usia 18 hingga 55 tahun. Implementasi dilakukan sebagai bagian dari kegiatan *pre-event* Halimun Eco Trek yaitu Eko Siaga, yang



berfokus pada pelatihan dan pembekalan kepada pemandu ekowisata Sukagalih agar siap dalam mendampingi dan memandu wisatawan selama kegiatan *trekking* Halimun Eco Trek berlangsung.

Kegiatan pelatihan dan pembekalan mengenai keselamatan dan tanggap darurat akan dilakukan beserta dengan salah satu koordinator *pre-event* Halimun Eco Trek dalam memberikan edukasi serta meningkatkan pemahaman masyarakat Kampung Sukagalih yang bertugas sebagai pemandu ekowisata Sukagalih agar mampu menjaga dan menerapkan prinsip keselamatan dan tanggap darurat apabila terjadi situasi darurat saat *trekking*.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” efektif dalam mengedukasi masyarakat setempat khususnya pemandu ekowisata Sukagalih terhadap risiko keselamatan. Selain itu, dilakukan analisa dari evaluasi yang telah dilakukan untuk memperbaiki atau melakukan pembaharuan materi pada buku panduan untuk lebih memaksimalkan kualitas buku panduan agar tetap relevan dan efektif dalam menciptakan ekowisata Sukagalih menjadi ekowisata yang aman dan mengutamakan keselamatan.

### **3.2. Rencana Anggaran**

Anggaran dirancang untuk memastikan semua biaya yang diperlukan dalam proses pembuatan buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” hingga penerbitan buku panduan tercatat dengan rinci dan tidak melebihi *budget* yang sudah ditentukan. Penulis akan menggunakan anggaran pribadi dalam mendukung kelancaran pembuatan dan penerbitan buku panduan tersebut. Berikut adalah rencana anggaran yang disusun untuk pembuatan dan penerbitan buku panduan keselamatan dan tanggap darurat yang berjudul “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih”



No.	Keterangan	Jumlah	Harga Total
1.	Ilustrator	1	Rp 1.500.000
2.	Cetak Buku Panduan	22	Rp 2.000.000
3.	Print <i>Pre-test &amp; Post-test</i>	22	Rp 50.000
4.	Pulpen	24	Rp 10.000
<b>Total Rencana Anggaran</b>			<b>Rp 3.560.000</b>

Tabel 3.2 Rencana Anggaran

### 3.3. Target Luaran/Publikasi/HKI

Berikut merupakan target luaran yang akan dicapai dari buku panduan keselamatan dan tanggap darurat dengan judul “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih”:

1. Buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” akan di daftarkan QRCBN agar mendapatkan nomor buku resmi oleh penulis.
2. Buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” akan disosialisasikan secara langsung kepada pemandu ekowisata Sukagalih saat pelatihan keselamatan dan tanggap darurat di *pre-event* Halimun Eco Trek yaitu Eko Siaga.
3. Buku panduan keselamatan dan tanggap darurat “Jejak Aman di Ekowisata Sukagalih” akan mendapatkan publikasi dari instagram @ekowisata\_sukagalih dan @halimun.eco.trek.